

PENGARUH PENGGUNAAN SOFTWARE AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS DETEKSI *FRAUD* DI PT. DIAN SANTOSA LOGISTICS

Annabel Angelica dan Sri Rahayu

STIE Bhakti Pembangunan

ayustiebp@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effects of accounting software usage and internal control systems on fraud detection effectiveness at PT. Dian Santosa Logistics. Data were collected from 40 respondents using a saturated sampling method. Validity and reliability tests confirmed that all research instruments were valid and reliable, with Cronbach's Alpha values exceeding 0.6. Multiple linear regression analysis was conducted after the classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation) indicated that the data met the required assumptions. The regression results show that accounting software usage and internal control systems have a positive and significant effect on fraud detection effectiveness, both individually and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) of 0.637 indicates that 63.7% of the variance in fraud detection effectiveness is explained by the two independent variables. The findings suggest that the implementation of accounting software and effective internal control systems play a crucial role in enhancing fraud detection effectiveness within the company.

Keywords: *Accounting Software Usage, Internal Control System, Fraud Detection Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan, baik skala besar maupun kecil, mulai mengadopsi software akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi. Kemudahan akses data, otomatisasi laporan keuangan, serta integrasi dengan sistem lain menjadi keunggulan utama software akuntansi. Namun, perkembangan ini juga menuntut auditor untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi kecurangan (*fraud*).

Fraud atau kecurangan dalam pelaporan keuangan masih menjadi tantangan serius dalam dunia bisnis dan akuntansi. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam laporan tahunannya mencatat bahwa kerugian rata-rata akibat *fraud* mencapai ratusan miliar dolar secara global. Di Indonesia, kasus-kasus seperti penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset terus terjadi, bahkan dalam perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum sepenuhnya menjamin terwujudnya transparansi dan akuntabilitas.

Di Indonesia, kasus-kasus seperti penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset terus terjadi, bahkan dalam perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem akuntansi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum sepenuhnya menjamin terwujudnya transparansi dan akuntabilitas.

Namun, pada kenyataannya tidak sedikit perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal formal, tetapi masih terjadi kecurangan. Hal ini bisa disebabkan karena lemahnya implementasi, kurangnya pemantauan, atau adanya kolusi antar karyawan dan manajemen. Dalam situasi tersebut, peran auditor menjadi sangat penting untuk menilai tidak hanya eksistensi, tetapi juga efektivitas dari sistem pengendalian internal tersebut dalam mencegah dan mendeteksi fraud.

Fenomena dalam Penelitian

Kondisi terkini di Indonesia juga memperlihatkan bahwa adopsi digitalisasi dalam proses akuntansi masih belum merata. Banyak UKM atau perusahaan menengah yang baru mulai menggunakan software akuntansi dasar, sementara perusahaan besar mungkin telah menggunakan sistem Enterprise Resource Planning (ERP). Hal ini menciptakan kesenjangan dalam kemampuan deteksi fraud yang juga berdampak pada kualitas audit.

Faktor kompetensi auditor, pemahaman terhadap sistem TI, dan keterlibatan auditor dalam penggunaan software akuntansi juga memengaruhi efektivitas deteksi fraud. Auditor yang tidak terlatih menggunakan sistem digital dengan baik cenderung tidak memaksimalkan fitur analitik dalam software tersebut. Di sisi lain, auditor yang memiliki kompetensi dalam menganalisis data digital mampu mendeteksi fraud dengan lebih efisien.

Melihat pentingnya penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud, maka penelitian ini menjadi relevan dan kontekstual dengan perkembangan dunia akuntansi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kedua variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja auditor dalam mengungkap kecurangan dalam laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Penggunaan Software Akuntansi

Software akuntansi merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Semua rangkaian kegiatan dalam akuntansi seperti menjual, posting kebuku besar, menyusun neraca saldo dan laporan keuangan dapat dikerjakan melalui program akuntansi. Dapat dikatakan bahwa kehadiran software akuntansi ini mampu memangkas pekerjaan seorang akuntan menjadi lebih cepat. Patmawati (2021).

Penggunaan *software* akuntansi bertujuan untuk sebagai berikut:

- 1) Mempercepat proses akuntansi dan mengurangi *human error*.
- 2) Memastikan akurasi dan konsistensi dalam pencatatan keuangan.
- 3) Menyediakan informasi keuangan yang *real-time* dan relevan untuk pengambilan keputusan.
- 4) Mempermudah proses audit dan pelacakan data (*audit trail*).
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hidayah (2021)

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

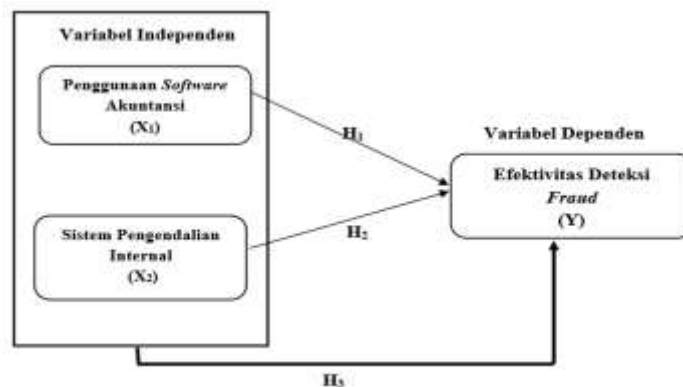
Sistem pengendalian internal bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Menjaga aset perusahaan dari penyalahgunaan atau pencurian.
2. Menjamin keandalan dan keakuratan laporan keuangan.
3. Memastikan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur.
4. Menjaga kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan eksternal.
5. Mencegah dan mendeteksi *fraud* secara efektif.

Efektivitas Deteksi Fraud

Deteksi *fraud* merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan adanya tindakan penipuan atau kecurangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks auditing, deteksi *fraud* menjadi salah satu tujuan utama untuk memastikan integritas laporan keuangan dan keandalan informasi. Proses ini mengidentifikasi aktivitas tidak wajar atau mencurigakan dalam sistem keuangan perusahaan. Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti analisis transaksi, audit internal, penggunaan *software* akuntansi yang memiliki fitur pemantauan, hingga *whistleblowing*. Deteksi yang efektif bergantung pada sistem yang dapat mengenali pola transaksi mencurigakan dan kemampuan auditor dalam menganalisis data tersebut secara kritis.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Software Akuntansi terhadap Efektivitas Deteksi Fraud di PT. Dian Santosa Logistics.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Deteksi Fraud di PT. Dian Santosa Logistics.
- H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Software Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Deteksi Fraud di PT. Dian Santosa Logistics.

METODE

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini data primer didapat dari obyek penelitian dengan memberikan angket kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT Dian Santosa Logistics, Sedangkan peneliti mendapatkan data sekunder dari peneliti terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Sri Rahayu, 2024).

Horizon Waktu

Horizon waktu penelitian ini menggunakan study time series yaitu studi yang lebih menekankan pada data penelitian yang berupa rentetan waktu tertentu dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada PT Dian Santosa Logistics. Periode penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025.(Rahayu et al., 2020).

Unit Analisis Data

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di bidang freight forwarding yaitu PT Dian Santosa Logistics yang berlokasi di Jl. Jalur Sutra Timur Kav 3A No. 2, RT 001/RW 015, Kel. Kunciran, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Provinsi Banten 15143.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi penelitian ini tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada PT Dian Santosa Logistics yaitu sebanyak 40 orang karyawan. Dengan demikian penggunaan seluruh sampel pada penelitian ini disebut juga dengan sampel jenuh (sampel sensus)(Rahayu et al., n.d.)

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen dapat berfungsi dengan baik mengukur seluruh instrumen secara keseluruhan dengan tepat.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Sugiyono (2020:121) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan SPSS windows 25.0 yang memberikan fasilitas pengukuran Cronbach's Alpha (α) yang dihasilkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan melihat analisis grafik dan dengan Test Normality Kolmogorov-Smirnov. Analisis Grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (multikol).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi statistik

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- | | |
|---------------------------------|---|
| Y | = Efektivitas Deteksi Fraud |
| X ₁ | = Penggunaan Software Akuntansi |
| X ₂ | = Sistem Pengendalian Internal |
| a | = Nilai konstanta |
| b ₁ – b ₂ | = Nilai koefisien regresi variabel independen |

e = Pengganggu (error)

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Zulfikar (2016:230), untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka nilai koefisien r dikuadratkan (r^2), nilai r^2 atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang dipengaruhi variabel X. Dengan demikian perubahan koefisien determinasi adalah apabila koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r , maka $100\%r^2$ variasi variabel X dipengaruhi variasi variabel Y.

Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2020:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap)

Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018: 99) Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghazali, 2017:23). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan < 0.05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan > 0.05 . Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh harus kas aktivitas operasi, laba bersih dan *current ratio* terhadap harga saham secara simultan.

Menurut Imam Ghazali (2018:98), Uji statistik F digunakan untuk mengukur signifikansi secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel Y apakah model regresi penelitian layak atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah:

- 1) Jika nilai Sig. F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan) model tidak layak digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Jika nilai Sig. F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan) model layak digunakan dalam penelitian ini.

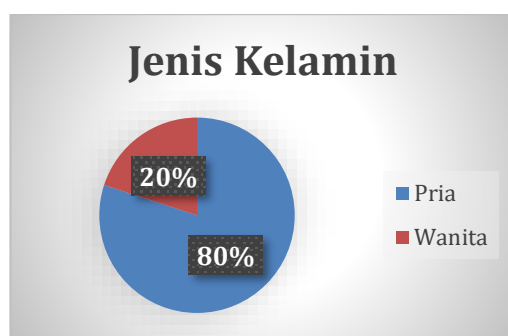
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Responden

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas Responden	Total	Presentase
Pria	32	80%
Wanita	8	20%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer yang diolah sendiri



Gambar 2
Diagram Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data primer yang diolah sendiri

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Validitas

No	r Hitung			r Tabel	Keterangan
	Penggunaan Software Akuntansi (X ₁)	Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	Efektivitas Deteksi Fraud (Y)		
1	0,625	0,724	0,518	0,312	Valid
2	0,740	0,724	0,693	0,312	Valid
3	0,621	0,619	0,796	0,312	Valid
4	0,653	0,691	0,758	0,312	Valid
5	0,625	0,673	0,768	0,312	Valid
6	0,751	0,696	0,662	0,312	Valid
7	0,600	0,575	0,706	0,312	Valid
8	0,784	0,658	0,779	0,312	Valid
9	0,673	0,647	0,879	0,312	Valid
10	0,720	0,782	0,857	0,312	Valid

Sumber : data primer yang diolah sendiri menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Validitas dari ketiga variabel yaitu penggunaan software akuntansi, sistem pengendalian internal dan efektivitas deteksi fraud seperti tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang signifikan. Jadi df yang digunakan adalah $40 - 2 =$

38, dengan alpha 5% maka menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa uji validitas semuanya valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

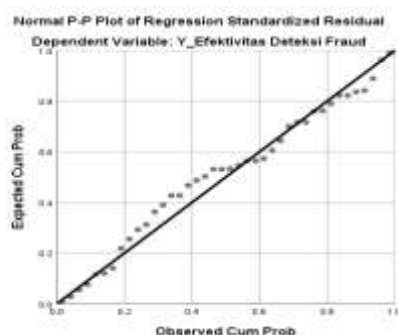
No	Variabel	Croanbach's Alpha Hitung	Croanbach's Alpha standart	Keterangan
1	Penggunaan Software Akuntansi (X1)	0,868	0,6	Reliabel
2	Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,869	0,6	Reliabel
3	Efektivitas Deteksi Fraud (Y)	0,911	0,6	Reliabel

umber : Data primer yang diolah sendiri menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel, pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu penggunaan software akuntansi, sistem pengendalian internal dan efektivitas deteksi fraud reliabel karena nilai croanbach alpha $> 0,6$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa titik-titik data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

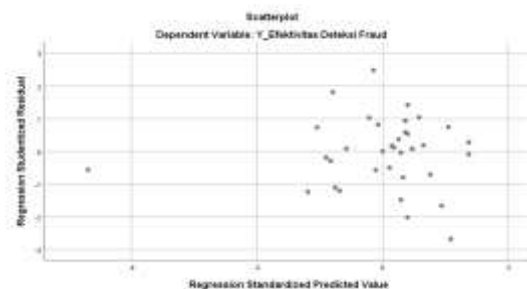
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Penggunaan Software Akuntansi	.473	2.113
	X2 Sistem Pengendalian Internal	.473	2.113

a. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

Sumber : Data primer yang diolah sendiri dengan SPSS 25

Dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hal ini berarti kedua variabel dependen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinearitas maka dapat digunakan untuk mengukur efektivitas deteksi fraud di PT Dian Santosa Logistics.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dijelaskan titik tersebar tidak membentuk pola secara acak serta tersebar di atas dan di bawah, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.637	2.852	1.648

a. Predictors: (Constant), X2_Sistem Pengendalian Internal, X1_Penggunaan Software Akuntansi

b. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

Berdasarkan tabel diperoleh hasil $dU < DW < 4 - dU = 1,6000 < 1,648 < 2,352$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		X1_Penggunaan Software Akuntansi	X2_Sistem Pengendalian Internal	Y_Efektivitas Deteksi Fraud
X1_Penggunaan Software Akuntansi	Pearson Correlation	1	.726**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	40	40	40
X2_Sistem Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.726**	1	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	40	40	40
Y_Efektivitas Deteksi Fraud	Pearson Correlation	.770**	.731**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil dari tabel besarnya korelasi antara penggunaan *software* akuntansi dengan efektivitas deteksi *fraud* adalah 0,770, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara penggunaan *software* akuntansi dengan efektivitas deteksi *fraud*. Besarnya korelasi antara sistem pengendalian internal dengan efektivitas deteksi *fraud* adalah 0,731, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara sistem pengendalian internal dengan efektivitas deteksi *fraud*.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1.810	5.082		.356	.724
X1_Penggunaan Software Akuntansi	.554	.154	.505	3.602	.001
X2_Sistem Pengendalian Internal	.413	.159	.365	2.601	.013

a. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = 1,810 + 0,554 (SA) + 0,413 (PI)$$

Berdasarkan hasil tabel di atas berikut penjelasan persamaan regresi linier berganda :

- 1) Persamaan regresi linear diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 1,810 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal) diasumsikan konstan atau nol, maka variabel dependen yaitu efektivitas deteksi fraud bernilai positif sebesar 1,810.
- 2) Nilai koefisien regresi linear berganda variabel penggunaan software akuntansi (X_1) sebesar 0,554. Artinya jika sistem pengendalian internal tetap, penggunaan software akuntansi mengalami kenaikan satu satuan maka efektivitas deteksi fraud naik sebesar 0,554.
- 3) Nilai koefisien regresi linear berganda variabel sistem pengendalian internal (X_2) sebesar 0,413. Artinya jika penggunaan software akuntansi tetap, sistem pengendalian internal mengalami kenaikan satu satuan maka efektivitas deteksi fraud naik sebesar 0,413.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.637	2.852

a. Predictors: (Constant), X2_Sistem Pengendalian Internal, X1_Penggunaan Software Akuntansi

b. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa angka R^2 atau koefisien determinan dari tabel di atas adalah sebesar 0,637. Nilai adjust R^2 digunakan pada model yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Penggunaan adjusted R^2 bisa

mengurangi perubahan nilai R^2 karena adanya penambahan variabel independen ke dalam model. Jadi persentase pengaruh variabel independen (penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal) terhadap variabel dependen (efektivitas deteksi fraud) adalah sebesar 0,637 atau 63,7%. Sedangkan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti : Kompetensi Auditor, Etika Perusahaan, Profesionalisme Auditor dan lain-lain.

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	1.810	5.082		.356	.724
X1_Penggunaan Software Akuntansi	.554	.154	.505	3.602	.001
X2_Sistem Pengendalian Internal	.413	.159	.365	2.601	.013

a. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

- 1) Pengaruh penggunaan software akuntansi (X_1) terhadap efektivitas deteksi fraud (Y). Variabel penggunaan software akuntansi memiliki $t_{hitung} 3,602 > t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan secara Parsial antara variable penggunaan software akuntansi terhadap efektivitas deteksi fraud.
- 2) Pengaruh sistem pengendalian internal (X_2) terhadap efektivitas deteksi fraud (Y). Variabel sistem pengendalian internal memiliki $t_{hitung} 2,601 > t_{tabel} 2,02619$ dan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan secara Parsial antara variabel sistem pengendalian internal terhadap efektivitas deteksi fraud.

Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	573.068	2	286.534	35.230	.000 ^b
Residual	300.932	3	8.133		
Total	874.000	5			

a. Dependent Variable: Y_Efektivitas Deteksi Fraud

b. Predictors: (Constant), X2_Sistem Pengendalian Internal, X1_Penggunaan Software Akuntansi

Dari hasil pengujian model regresi pada tabel 10 Uji Simultan (Uji F) untuk keseluruhan Variabel menunjukkan nilai F hitung sebesar 35,230 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,25. Dengan demikian $F_{hitung} 35,230 > F_{tabel} 3,25$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan variabel penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap efektivitas deteksi fraud pada PT Dian Santosa Logistics.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan software akuntansi berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,602 > 2,02619$) tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) atau signifikan, artinya H_1 diterima. Berdasarkan hasil dari pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan software akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas deteksi fraud pada PT Dian Santosa Logistics.
- 2) Sistem pengendalian internal berdasarkan uji t pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,601 > 2,02619$) tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) atau signifikan, artinya H_2 diterima. Berdasarkan hasil dari pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas deteksi fraud.
- 3) Penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan (bersama-sama) akan berpengaruh terhadap efektivitas deteksi fraud. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F dengan $F_{hitung} 35,230 > F_{tabel} 3,25$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan penggunaan software akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap efektivitas deteksi fraud pada PT Dian Santosa Logistics.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Purnomo, A. (2023). Pengembangan Keahlian Auditor dalam Menganalisis Data Keuangan untuk Deteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Universitas Hassanudin.
- Anggraeni, D. A., & Nuraini, M. (2021). Lemahnya Pengawasan Internal sebagai Celah Utama Terjadinya Fraud di Sektor Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.
- Hidayah, F. (2021). Tujuan Penggunaan Software Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Hidayat, R., & Rahayu, S. (2021). Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mengidentifikasi Indikasi Fraud. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
- Kurniawan, F., & Saputro, A. (2021). Pengaruh SIA dengan Embedded Controls terhadap Pencegahan dan Deteksi Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Lestari, S. (2021). Peran Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*
- Novitasari, D., & Handayani, S. (2022). Peran SIA Terintegrasi dalam Aliran Informasi dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*.
- Patmawati, E. (2021). Pengertian Software Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Online*.
- Pratiwi, N. P. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, A. A., & Wijaya, C. (2023). Pengaruh Kelengkapan dan Akurasi Data SIA terhadap Efisiensi dan Efektivitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Puspita, D., & Dewi, V. M. (2022). Lingkungan Pengendalian yang Kuat Mendorong Budaya Anti-Fraud. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Ramadhan, F., & Fitri, Y. (2022). Adopsi Software Akuntansi Berbasis Cloud. *Jurnal Komputer dan Sistem Informasi*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.).
- Santoso, A., & Mulyani, S. (2022). Red Flag Fraud Terdeteksi Melalui Prosedur Pengendalian Internal. *Jurnal Audit dan Akuntansi Forensik*.
- Sari, R. P., & Putra, R. E. (2023). Kesulitan Deteksi Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Siregar, R. T., & Nasution, M. A. (2021). Implementasi Pemisahan Tugas dalam Mencegah Fraud Penyelewengan Aset. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*.
- Rahayu, S., Adhani, I., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Pembangunan, B. (2020). ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ARUS KAS (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 51–68.
- Rahayu, S., Yudha, I., Putra, P., Stie, D., & Pembangunan, B. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021*.
- Sri Rahayu, N. A. W. L. (2024). PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI, LABA BERSIH DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI –KOSMETIK DAN RUMAH TANGGA, PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022. *Accounting Research and Business (ARBUS)*, 1(2).
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N., & Budi, A. S. (2021). Pengaruh Jejak Audit dalam Software Akuntansi terhadap Identifikasi Anomali. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*.

- Wibowo, A. J., & Setiawan, R. (2023). Kemampuan Data Mining dalam Software Akuntansi untuk Deteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Komputer*.
- Wijaya, D. N., & Lestari, Y. (2022). Tekanan Ekonomi sebagai Faktor Dominan dalam Peningkatan Kasus Fraud. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*.
- Yani, E. (2022). Pengendalian Internal yang Diperketat Menurunkan Kecenderungan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*.